

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan beberapa laporan yang digunakan untuk meninjau informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Pada sebuah perusahaan, informasi keuangan ini biasa disebut dengan laporan keuangan perusahaan, yang berarti beberapa laporan yang memberi laporan informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi. Informasi ini biasanya dibuat oleh bagian atau seseorang yang ahli dalam bidang keuangan di sebuah perusahaan dalam sebuah periode waktu tertentu. Laporan ini bagi beberapa pihak yang memiliki hubungan langsung dengan perusahaan atau organisasi, salah satunya investor atau donatur. Seorang investor yang menanamkan investasi pada sebuah perusahaan mutlak guna mempelajari laporan keuangan dari perusahaan itu. Hal ini memiliki tujuan agar investor tersebut dapat mengenal kondisi dan kinerja dari sebuah perusahaan. Pada laporan tersebut terdapat sejumlah informasi mengenai kondisi keuangan yaitu laba dan rugi hingga adanya informasi perubahan keuangan sebuah perusahaan. Informasi tersebut mempunyai dampak yang sangat besar sehingga dapat membuat investor bersedia melakukan investasi atau sebaliknya menghentikan investasi pada perusahaan tersebut (Bastian, 2011).

Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari hutang dan kebutuhan operasionalnya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, saat, dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran

kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya. Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah. Sumber daya utama organisasi non profit berasal dari donatur yang tidak mengharapkan laba atau keuntungan sebesar kemampuan yang dikeluarkan. Dalam hal ini perusahaan nirlaba juga memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku (Mahaputra, 2019).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan Menjadi Undang-Undang dalam pasal 21 menegaskan bahwa organisasi masyarakat berkewajiban melakukan pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel. Organisasi nirlaba semenjak tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Namun mulai tahun 2019 PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Dengan keluarnya peraturan baru ini maka organisasi nirlaba menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK 35.

Yayasan pendidikan merupakan salah satu badan non laba di indonesia, yayasan pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu bergerak di bidang pendidikan

formal dan sektor pendidikan non formal. Secara garis besar tujuan organisasi. Sebagaimana halnya organisasi lain, organisasi nirlaba seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi, baik untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan. Tetapi karena sifat yayasan berbeda dengan organisasi lain maka sifat akuntansinya juga berbeda. Berbagai tuntutan tersebut akhirnya membuat akuntansi sebagai suatu ilmu yang berhubungan dengan publik. Menurut (Nainggolan, 2012), lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : memperoleh laba (bisnis) dan yang lainnya adalah nirlaba, baik lembaga pendidikan swasta maupun yang didirikan oleh pemerintah. Yayasan Pendidikan merupakan salah satu contoh dari organisasi nirlaba. Organisasi sektor publik saat ini dituntut untuk mampu mengefisienkan biaya ekonomi maupun biaya sosial yang dikeluarkan untuk suatu aktivitas yang dilakukan. Menurut (Kurniawati, 2020) Sekolah masuk dalam kategori organisasi nirlaba, karena mempunyai karakteristik dari organisasi nirlaba khususnya pendapatan berasal dari sumbangan.

Standar akuntansi keuangan untuk otoritas nirlaba adalah ISAK No. 35 yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 28 September 2018 yang menjelaskan bahwa penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk melayani kepentingan donatur, anggota institusi, kreditor, dan penyedia sumber daya untuk organisasi nirlaba. Apabila suatu entitas dengan kegiatan nirlaba di sektor publik atau swasta yang mengoperasikan entitas tersebut, uraian yang digunakan untuk beberapa

elemen baik dalam laporan keuangan maupun laporan keuangan itu sendiri perlu disesuaikan (Ikhsan, 2018).

Berdasarkan ([www.padek.jawapos.com](http://www.padek.jawapos.com)) Yayasan pendidikan di Indonesia sudah melakukan pencatatan laporan keuangan, namun dengan masih menggunakan sistem transaksi yang sederhana. Selain itu pencatatan laporan keuangan bukan dilakukan oleh bagian keuangan atau akuntansi. Hal tersebut disebabkan karena terbatasnya pengetahuan dan pemahaman pihak yayasan terhadap akuntansi. Sehingga pencatatan laporan keuangan tersebut berdampak pada kurang sempurnanya kualitas laporan keuangan. Menurut (Ikhsan, 2018), laporan keuangan yang baik pada organisasi nirlaba adalah laporan keuangan yang sudah mengikuti ISAK No.35 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Hal tersebut juga terjadi di Kabupaten Pekalongan, berdasarkan informasi yang dihimpun peneliti terbatas pada sumber daya manusia yang menjalankan fungsi pencatatan laporan keuangan pada yayasan pendidikan di Kabupaten Pekalongan. Fungsi yang bertugas dan bertanggung jawab melakukan pencatatan transaksi keuangan mayoritas dilakukan oleh pihak yang tidak memiliki *background* akuntansi, seperti di SD Islam Terpadu Insan Mulia (Yayasan Sejahtera Kajen). Menurut keterangan dari kepala sekolah bahwa pencatatan yang diterapkan di SDIT Insan Mulia adalah menggunakan basis kas. Dalam penyusunan laporan keuangan dari pihak sekolah mereka hanya menerapkan beberapa dari siklus akuntansi yang ada dalam laporan keuangan sekolahnya, laporan yang ada adalah seperti laporan buku kas harian dan neraca keuangan sekolah, mereka tidak melakukan penyusunan buku besar, neraca saldo, neraca lajur, laba/rugi atau

penghasilan komprehensif, aset neto, serta laporan arus kas. Sehingga penerapan siklus akuntansi yang dilakukan pihak sekolah belum lengkap.

Demikian pula di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Maarif NU Kajen, pencatatan yang digunakan SMP Maarif NU Kajen menggunakan dasar pencatatan berbasis kas (*cash basis*) yang artinya pembukuan dilakukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan oleh pihak sekolah. Proses akuntansi yang diterapkan yaitu mencatat transaksi yang terjadi setiap hari yang mana transaksi tersebut dicatat dalam buku kas harian yang berfungsi untuk mengetahui penerimaan dan pengeluaran kas yang kemudian laporan tersebut akan direkap setiap bulannya berdasarkan jenis pemasukan dan pengeluaran kas tersebut dan dijadikan neraca saldo. Dalam hal laporan keuangan, SMP Ma'arif NU Kajen hanya membuat laporan neraca dan laporan aktivitas. Laporan aktivitas ini berisi pendapatan dan beban sekolah selama satu periode. Akan tetapi SMP Maarif NU Kajen belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No 35. Laporan keuangan yang dibuat SMP Maarif NU Kajen meliputi jurnal umum, laporan keuangan aktivitas yang seharusnya berubah menjadi laporan penghasilan komprehensif, dan laporan neraca. Menurut narasumber hal ini terkendala karena dalam dunia pendidikan belum ada perhatian khusus terkait sosialisasi tentang penerapan standar keuangan yang berlaku di Indonesia dalam lembaga pendidikan. Khususnya interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) No 35.

Di SMK Diponegoro Karanganyar menggunakan dasar pencatatan berbasis kas (*cash basis*). Artinya transaksi yang terjadi dicatat pada saat kas telah diterima maupun kas telah benar-benar dikeluarkan. Proses akuntansi keuangan pada SMK

Diponegoro Karanganyar diawali proses pencatatan transaksi baik penerimaan maupun pengeluaran kas ke dalam buku kas harian. Proses akuntansi yang dilakukan oleh SMK Diponegoro Karanganyar berawal dari pencatatan transaksi ke dalam kas harian berupa pencatatan kas masuk maupun kas keluar. SMK Diponegoro Karanganyar tidak posting ke buku besar, tidak membuat neraca saldo dan tidak membuat jurnal penyesuaian pada aset tetap dan perlengkapan ATK. Laporan keuangan yang disajikan terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Pendapatan dana bos tidak disajikan dalam laporan keuangan dan sisa kas akhir tidak dijadikan saldo awal tahun berikutnya. Perubahan modal dan aset tidak dicatat transaksinya dan juga pertambahannya sehingga dapat menimbulkan kekeliruan. Dalam menyajikan laporan keuangan pihak SMK Diponegoro Karanganyar tidak Menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang ada pada Yayasan pendidikan di Kabupaten Pekalongan belum memiliki kualitas yang baik atau berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Faktor pertama yang dianggap berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada yayasan pendidikan adalah penerapan ISAK nomor 35. Berdasarkan observasi dan wawancara beberapa yayasan yang ada di Kabupaten Pekalongan, laporan keuangan yang disajikan tidak berdasarkan pada ISAK nomor 35. Pegawai yang bertugas membuat laporan keuangan pada yayasan pendidikan Kabupaten Pekalongan hanya sekedar membuat laporan keuangan berdasarkan susunan yang telah ada sebelumnya atau melanjutkan laporan keuangan sebelumnya, para pegawai diketahui belum terlalu mengerti legalitas tentang penerapan ISAK nomor

35 tentang penyajian laporan keuangan organisasi non laba. Dengan demikian hal tersebut dapat mengakibatkan kurang optimalnya kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang diduga memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yayasan pendidikan yaitu sistem pengendalian internal. Sistem Pengendalian Intern dalam akuntansi mempunyai peranan penting karena sistem pengendalian intern merupakan prosedur atau sistem yang dirancang untuk mengontrol, mengawasi, mengarahkan organisasi agar dapat mencapai suatu tujuan. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan, membantu menyediakan informasi akuntansi yang handal untuk laporan keuangan, dan menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku (Mahaputra, 2019). Berdasarkan observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti pada yayasan pendidikan di Kabupaten Pekalongan bahwa dalam proses pembuatan laporan keuangan, para pegawai yang bertugas membuat laporan keuangan memiliki kebebasan dalam membuat laporan keuangan, pengawasan yang dilakukan oleh petinggi yayasan jarang dilakukan. Pengawasan hanya dilakukan ketika adanya inspeksi dari pusat.

Faktor ketiga adalah teknologi informasi, merupakan suatu teknologi yang dipakai untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang dipakai untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang tepat dalam proses pengambilan keputusan. Peran teknologi informasi dalam membantu proses akuntansi dalam perusahaan/organisasi telah lama berlangsung.

Alasan utama penggunaan IT dalam akuntansi ialah efisiensi, penghematan waktu dan biaya. Alasan lain termasuk peningkatan efektifitas, mencapai hasil/output laporan keuangan dengan benar (Darmawan, 2019). Pemanfaatan teknologi yang ada pada yayasan pendidikan di Kabupaten Pekalongan sudah baik, akan tetapi dalam pembuatan laporan keuangan hanya menggunakan software microsoft excel. Sehingga dalam merekap laporan keuangan para pegawai masih menggunakan rumus manual. Seharusnya demi menunjang laporan keuangan yang baik perlu memakai software khusus dalam bidang accounting. Dengan demikian pemanfaatan teknologi informasi tersebut berdampak pada kurangnya kualitas laporan keuangan.

Faktor keempat yaitu *personal background*. Laporan keuangan yang berkualitas merupakan salah satu hal yang sangat krusial dalam organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus organisasi bertanggung jawab dengan baik atas pengelolaan dana atau aset yang berasal dari donatur. Setiap laporan keuangan diharuskan mempunyai karakter kualitatif, yaitu ciri khas yang harus dimiliki oleh setiap pelaporan keuangan supaya pelaporan keuangan tersebut bisa berguna bagi setiap pemakainya. Berdasarkan observasi dan wawancara pada yayasan pendidikan Kabupaten Pekalongan bahwa mayoritas pegawai yang membuat laporan keuangan mempunyai latar belakang pendidikan non akuntansi. Pegawai yang bertugas membuat laporan keuangan pada yayasan hanya membuat laporan keuangan berdasarkan template yang sudah ada saja tanpa mengetahui landasan dalam pembuatan laporan keuangan.



Selain permasalahan diatas ditemukan juga ketidak konsistenan penelitian atau *research gap* mengenai pengaruh ISAK 35, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan *personal background* terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Sri Nelvi Susanti, 2018 yang berjudul Analisis Penerapan ISAK 35 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Yayasan MTS. Al-Anwar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir menunjukkan bahwa ISAK 35 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Arkan Nabil Fauzan, 2020 yang berjudul penerapan laporan keuangan berorientasi nirlaba berdasarkan ISAK 35 pada Yayasan Ar-Rohman Bogor menunjukkan bahwa ISAK 35 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian Oka Reza Aditya, 2019 yang berjudul pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemda Kabupaten Sukabumi menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Tuti Herawati, 2019 yang berjudul pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada organisasi perangkat daerah Pemda Cianjur menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian Nurul Hidayah, 2019 yang berjudul pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Pemda DKI Jakarta menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan

penelitian Khoirina Kencana Ningrum, 2019 yang berjudul pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan Pemda Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian Putu Anisa Septi, 2019 yang berjudul pengaruh pengelolaan keuangan daerah, *personal background*, dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Klungkung menunjukkan bahwa *personal background* berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan penelitian Sri Murni, 2020 yang berjudul pengaruh *personal background*, *political background*, dan pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus pada karesidenan Surakarta) menunjukkan bahwa *personal background* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan ISAK 35, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Personal Background* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh Penerapan ISAK 35, Sistem Pengendalian Internal, Teknologi Informasi, Dan *Personal Background* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Empiris Pada Yayasan Di Wilayah

Sekitar Kabupaten Dan Kota Pekalongan). Sehingga dalam penelitian ini muncul rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah Penerapan ISAK 35 berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Yayasan Pendidikan di Kabupaten Pekalongan?
2. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Yayasan Pendidikan di Kabupaten Pekalongan?
3. Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Yayasan Pendidikan di Kabupaten Pekalongan?
4. Apakah *Personal Background* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Yayasan Pendidikan di Kabupaten Pekalongan?
5. Apakah Penerapan ISAK 35, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Personal Background* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Yayasan Pendidikan di Kabupaten Pekalongan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Penerapan ISAK 35 terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Yayasan Pendidikan di Kabupaten Pekalongan.

2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan di Kabupaten Pekalongan.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan di Kabupaten Pekalongan.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *Personal Background* terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan di Kabupaten Pekalongan.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Penerapan ISAK 35, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Personal Background* secara simultan berpengaruh terhadap Kalitas Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan di Kabupaten Pekalongan.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil Penelitian diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini bagi penulis dapat menambah wawasan sebagai penerapan ilmu dan teori-teori yang telah didapat selama studi dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada mengenai pengaruh Pengaruh Penerapan ISAK 35, Sistem Pengendalian Internal, Teknologi Informasi, Dan *Personal Background* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba di Kabupaten Pekalongan.

##### **2. Bagi Akademik**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini bagi Akademik yaitu sebagai referensi mahasiswa dan sebagai bahan acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang mengenai kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba yang telah diteliti pada penelitian ini dan diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya di bidang organisasi nirlaba

### 3. Bagi Organisasi

- a. Pemilik yayasan dan pengurus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemilik yayasan dan pengurus dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat mengoptimalkan kualitas laporan keuangan.
- b. Donatur, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan untuk memberikan sumbangan.
- c. Penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai materi tambahan pengetahuan serta dapat mengonfirmasi hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran secara umum tentang bagian yang dicakup oleh penelitian ini, kemudian akan menguraikan secara ringkas isi masing-masing BAB dengan sistematika:

### BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang telaah teori, tinjauan peneliti terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis data

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan atas data penelitian, analisis dan hasil penelitian. Serta pembahasan untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh, keterbatasan penelitian, saran-saran yang perlu disampaikan, serta implikasi dari hasil penemuan penelitian.